

PERBANDINGAN KINERJA PROFITABILITAS SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Yolanda Natalia
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: This study aims to compare the company's financial performance before and during Covid as measured by financial ratios of profitability ratios, namely ROA, ROE and NPM. This study is a quantitative study using secondary data collected from 2019 and 2020 annual financial reports. The sample was taken using a purposive sampling method and the samples in this study were 32 tourism, hotel, and restaurant sector companies listed on the IDX in 2019 and 2020. The normality test in this study used the Kolmogorov-Smirnov method and it was concluded that the data were normally distributed will be tested by using paired sample t test and data were both normally distributed will be tested by using wilcoxon signed rank test. The results of this study indicate that there are significant differences before and during the pandemic in ROA, ROE and NPM. There is a significant difference in the profitability ratio due to a decrease in people's purchasing power during the Covid-19 pandemic which made the company experience a decline in profits.

Keywords: financial performance, ROA, ROE, NPM

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama Covid yang diukur dengan rasio keuangan rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan NPM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pengambilan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yaitu tahun 2019 dan 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebesar 44 perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal menggunakan metode *paired sample t test* dan tidak berdistribusi normal menggunakan uji beda non-parametrik *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi dalam ROA, ROE dan NPM. Perbedaan yang signifikan dalam rasio profitabilitas disebabkan oleh penurunan daya beli orang-orang selama pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan dalam laba.

*Corresponding Author.
e-mail: yolandanatalia98@gmail.com

fikan sebelum dan selama pandemi pada ROA, ROE dan NPM. Adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat akibat PSBB yang tidak memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan wisata saat masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

Kata kunci: kinerja keuangan, ROA, ROE, NPM

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung hampir mencapai dua tahun, dampak tersebut membuat turunnya perekonomian di Indonesia sehingga menjadikan siklus perdagangan merugi hingga berujung kebangkrutan. Menurut Attayah *et al.* (2021), penurunan ekonomi dan daya beli semakin memburuk akibat penurunan mobilitas karena terdapat beberapa kebijakan karantina dan pembatasan sejumlah wilayah tingkat nasional hingga pembatasan transportasi udara. Hal ini membuat masyarakat lokal maupun luar negeri tidak dapat melakukan aktivitas di luar ruangan sehingga memberikan dampak kepada penutupan sektor perhotelan dan pariwisata yang menyebabkan kinerja perusahaan sektor tersebut kian menurun karena tidak dapat memenuhi target. Hal tersebut ditunjukkan adanya sejumlah kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan penutupan hotel. (Knight & Xiong, 2020). Bersumber pada penelitian yang ditunjukkan oleh Marie *et al.* (2021), yang menyebutkan bahwa terdapat pemutusan hubungan kerja (PHK) pada sektor perhotelan pada Juni 2020 sebanyak 430 ribu orang, serta terdapat penginapan yang ditutup sebanyak 2000 penginapan dan lebih dari 5000 restoran berhenti beroperasi selama pandemi Covid-19. Menurut Kemenparekraf (2021) juga menjelaskan bahwa wisatawan mancanegara berkurang dari tahun 2019 menuju tahun 2020 yaitu sebesar 74,48% sehingga mengharuskan sektor tersebut melakukan pertimbangan dengan langkah pengambilan keputusan yang diharapkan agar dapat mempertahankan perusahaannya walaupun terdapat penurunan ekonomi di tengah wabah Covid-19.

Dalam menentukan pengambilan keputusan dibutuhkan perhitungan dan pengukuran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur performa kinerja keuangan perusahaan karena dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba yang diterima dari aset, ekuitas, dan penjualan, terutama pada saat terjadinya penurunan ekonomi akibat Covid-19 yang membuat sejumlah perusahaan tidak dapat memenuhi target penjualan perusahaan (Devi *et al*, 2020).

LANDASAN TEORI

Signalling theory dapat membawa sinyal pertanda yang memberitahukan atau menggambarkan kepada perusahaan mengenai kondisi perusahaan untuk menentukan mana yang lebih baik menurut gambaran dan informasi yang investor dapatkan untuk menentukan keputusan melakukan investasi di suatu perusahaan (Rafsanjani & Wuryani, 2021). *Signalling theory* berkaitan dengan penelitian ini karena sektor hotel, restoran, dan pariwisata mengalami kerugian pada saat Covid-19 yang menyebabkan penurunan wisatawan, PHK, dan penutupan penginapan. Perlu dipastikan penyebab pihak manajemen memutuskan untuk melakukan PHK dan penutupan sehingga untuk mengetahui keputusan tersebut maka pihak manajemen memberikan sinyal yaitu laporan keuangan sehingga tidak terdapat kesenjangan informasi antara manajemen dengan investor. Sinyal yang diberikan oleh manajemen yaitu laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai data untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Covid-19.

Kinerja Keuangan

Menurut Prasetya (2021), salah satu kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. ROA, ROE, dan NPM, adalah alat ukur guna mencari suatu nilai laba di dalam perusahaan dalam kurun waktu tertentu, di mana kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel yang akan diteliti dan sebagai perbandingan apakah kinerja keuangan tersebut mengalami perubahan sebelum dan selama Covid. Penurunan daya beli masyarakat pada saat Covid memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan terutama pada rasio profitabilitas (Gunawan, 2021).

Menurut Devi *et al*. (2020), ROA merupakan alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang diperoleh dari transaksi penjualan aktiva dan

modal. ROA untuk mengukur profitabilitas dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui ukuran produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan telah cukup baik atau tidak. Semakin tinggi rasionya maka peluang perusahaan untuk mengembangkan pertumbuhannya dapat semakin efektif dan baik.

Menurut Sullivan & Widoatmojdo (2021), ROE merupakan alat untuk mengukur seberapa tingkat pengembalian laba terhadap investor di masa depan dengan menunjukkan laba bersih yang diterima dari jumlah investasi para investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka investor semakin percaya untuk menanamkan modal dan hal tersebut akan berdampak kepada kenaikan saham perusahaan.

Menurut Bi Rahmani (2020), NPM adalah ukuran dari setiap laba bersih penjualan yang telah dikurangi oleh beban-beban. Ukuran NPM biasanya berupa persentase di mana jika persentasenya semakin besar maka akan semakin besar pula kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hipotesis

ROA merupakan alat untuk mengukur seberapa tingkat pengembalian laba bersih yang didapatkan dari aset. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif kinerja perusahaan karena keuntungan pada perusahaan semakin besar. Hal ini menggambarkan kepada investor bahwa tingkat pengembalian jika menanamkan modal di perusahaan tersebut akan lebih baik. (Prasetya, 2021). ROA sebelum dan selama Covid-19 pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata diduga mengalami perubahan karena pendapatan yang menurun akibat para wisatawan juga menurun sehingga memengaruhi ROA. Besarnya rasio berdasarkan jumlah laba yang dihasilkan maka diduga ROA mengalami perubahan. Penelitian Attayah *et al.* (2021), juga menemukan bahwa terdapat perbedaan terhadap ROA sebelum dan selama pandemi Covid sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan ROA sebelum, dan selama pandemi Covid-19.
2. H_1 : Terdapat perbedaan ROA sebelum, dan selama pandemi Covid-19.

Menurut Roosdiana (2021), ROE merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba yang didapatkan berdasarkan ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Hal ini dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan

karena investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Penelitian Zheng *et al* (2021), juga menemukan bahwa terdapat perbedaan terhadap ROE sebelum dan selama pandemi Covid, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. H_2 : Terdapat perbedaan ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19.

NPM merupakan rasio yang menunjukkan nilai laba bersih yang sudah dikurangi oleh beban-beban termasuk pajak. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan bisa tidaknya memperoleh laba yang lebih tinggi. Semakin tinggi nilai NPM maka investor juga akan mengetahui bahwa perusahaan tersebut *profitable* (Viaranti & Handri, 2020). NPM sebelum dan selama Covid-19 pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata diduga mengalami perubahan karena adanya PHK yang dilakukan secara terpaksa akibat terjadinya penurunan para wisatawan yang berkunjung sehingga berdampak kepada perubahan pendapatan dan memengaruhi nilai NPM. NPM digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan berdasarkan penjualan. Jadi, besarnya NPM juga dipengaruhi seberapa besar perusahaan dapat melakukan efisiensi pada beban-bebannya. Salah satu beban yang berubah yaitu beban pada gaji karena adanya PHK yang dilakukan. Oleh karena itu NPM akan mengalami perubahan. Penelitian Viaranti & Handri (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan pada NPM sebelum dan selama pandemi Covid sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan NPM sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. H_3 : Terdapat perbedaan NPM sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 44 perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan 44 perusahaan tersebut terdapat lima perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria IPO sehingga didapatkan jumlah data yang dapat diolah yaitu 32 perusahaan, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengambilan data menggunakan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan tahun 2019 dan 2020. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *paired*

sample t test dan *kolmogorov-smirnov* yang disimpulkan bahwa data berdistribusi normal menggunakan metode *paired sample t test* dan tidak berdistribusi normal menggunakan uji beda non-parametrik *wilcoxon signed rank test*. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SPSS 26. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan diikuti dengan uji beda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| | ROA_Sebelum | ROA_Selama | ROE_Sebelum | ROE_Selama | NPM_Sebelum | NPM_Selama |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0128 | -0,0564 | 0,0189 | -0,1433 | -0,2296 |
| | Std. Deviation | 0,07305 | 0,06058 | 0,11130 | 0,20899 | 1,44078 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,138 | 0,146 | 0,116 | 0,241 | 0,353 |
| | Positive | 0,129 | 0,073 | 0,116 | 0,182 | 0,333 |
| | Negative | -0,138 | -0,146 | -0,098 | -0,241 | -0,353 |
| Test Statistic | | 0,138 | 0,146 | 0,116 | 0,241 | 0,353 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,123 ^c | ,079 ^c | ,200 ^{c,d} | ,000 ^c | ,000 ^c |

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa terdapat data yang berdistribusi normal pada ROA tahun 2019, ROA tahun 2020, dan ROE tahun 2019. Variabel yang lainnya menunjukkan bahwa terdapat data yang berdistribusi tidak normal pada ROE tahun 2020 dan NPM tahun 2019 dan NPM tahun 2020. Data berdistribusi normal akan diuji menggunakan metode *paired sample t test* sedangkan data yang berdistribusi tidak normal akan diuji menggunakan *wilcoxon*.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji beda *paired sample t test* dan *wilcoxon*, hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil uji normalitas terdapat data yang berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal sehingga mengharuskan melakukan uji hipotesis dengan dua cara tersebut. *Paired sample t test* digunakan

pada data yang berdistribusi normal dan *wilcoxon* digunakan pada data yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Uji Paired Sample T Test

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|-----------------|-------|
| | | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| | | | | | | Lower | Upper | | |
| Pair 1 | ROA_Sebelum - ROA_Selama | 0,06924 | 0,08929 | 0,01578 | 0,03705 | 0,10143 | 4,386 | 31 | 0,000 |
| Pair 2 | ROE_Sebelum - ROE_Selama | 0,16214 | 0,22034 | 0,03895 | 0,08270 | 0,24158 | 4,163 | 31 | 0,000 |

Hasil dari uji hipotesis *paired sample t test* menunjukkan nilai signifikansi ROA_Sebelum dan ROA_Selama yaitu 0.000 yaitu lebih kecil daripada 0.05 yang berarti H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama Covid-19 pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Tabel 3 Uji Wilcoxon

| Test Statistics ^a | | | |
|------------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| | ROE_Selama - ROE_Sebelum | NPM_Selama - NPM_Sebelum | |
| Z | -4,263 ^b | -3,665 ^b | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,000 | |

Hasil dari uji hipotesis pada pengujian *wilcoxon* maka didapatkan nilai signifikansi ROE_Sebelum dan ROE_Selama sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang berarti H2 diterima. Nilai signifikansi NPM_Sebelum dan NPM_Selama sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang berarti H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROE dan NPM sebelum dan selama Covid-19 pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Pembahasan

Perbedaan ROA Sebelum dan Selama Covid-19

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA di sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama Covid. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian (Devi *et al.*, 2020), yang memiliki hasil penelitian terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama Covid. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan jumlah wisatawan akibat *lockdown* wilayah sehingga ROA yang dimiliki oleh perusahaan mengalami perubahan sebelum dan selama Covid. Salah satu wilayah di Indonesia yang terkena dampaknya adalah Pulau Bali dengan tingkat pengangguran semula 1,57% menjadi 5,63%. Hal tersebut terjadi karena penutupan sementara sektor pariwisata, restoran dan hotel, karena adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB (Pradana *et al.*, 2020). ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Penurunan ROA berarti terdapat penurunan kinerja keuangan terutama pada kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Penurunan ROA juga berarti terdapat penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki.

Perbedaan ROE Sebelum dan Selama Covid-19

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan ROE sebelum dan selama Covid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syafa'at 2021), yang memiliki hasil penelitian terdapat perbedaan ROE sebelum dan selama Covid. Penurunan ROE terjadi akibat penutupan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan PSBB. Penurunan ROE berarti terdapat penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Besarnya ekuitas didapatkan dari besarnya modal dari investor dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penurunan ROE berarti penempatan modal untuk menghasilkan laba tidak sesuai dengan harapan perusahaan. Hal tersebut membuat ROE yang dimiliki oleh perusahaan mengalami perubahan sebelum dan selama Covid. ROE merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan.

Perbedaan NPM Sebelum dan Selama Covid-19

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan NPM sebelum dan selama Covid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Viaranti & Handri, 2021), yang memiliki hasil penelitian terdapat perbedaan NPM sebelum dan selama Covid. Penurunan NPM disebabkan karena penurunan daya beli sehingga perusahaan melakukan PHK bahkan menutup usahanya karena kesulitan menghasilkan laba,

perusahaan melakukan PHK untuk menurunkan beban yang dikeluarkan sehingga NPM dapat lebih stabil. Walaupun PHK dilakukan tetapi NPM tetap mengalami perubahan karena beberapa beban tetap tidak dapat dihilangkan. Hal ini berdampak kepada nilai NPM yang dimiliki perusahaan sehingga mengalami perubahan sebelum dan selama Covid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama Covid. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio keuangan yaitu ROA, ROE, dan NPM. Terdapat perbedaan pada ROA, ROE, dan NPM sebelum dan selama Covid. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penurunan perekonomian sehingga menyebabkan daya beli konsumen menurun. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penurunan perekonomian sehingga menyebabkan daya beli konsumen menurun. Perbedaan pada ROA, ROE, dan NPM juga disebabkan oleh PSBB dan penutupan sementara tempat wisata yang dilakukan oleh pemerintah. Penurunan ROA dan ROE menandakan bahwa efektivitas penggunaan ekuitas dan aset untuk menghasilkan laba tidak sesuai yang diharapkan. NPM juga mengalami perubahan, yang berarti terdapat penurunan efisiensi perusahaan menghasilkan laba berdasarkan jumlah penjualan. Perusahaan sebaiknya menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dan investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata terutama pada masa pandemi.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020. Keterbatasan tersebut menyebabkan jumlah data yang dapat diolah berkurang. Saran yang didapatkan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode data setelah pandemi berakhir untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama Covid serta setelah pandemi Covid.

DAFTAR RUJUKAN

- Attayah, O. F., Dhiaf, M. M., Najaf, K., & Frederico, G. F. (2021). Impact of Covid-19 on Financial Performance of Logistics Firms Evidence from G-20 Countries. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 2398-5364.
- Bi Rahmani, N. A. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 104–116.
- Devi, S., Warasniasih, N. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 226–242.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 19–36.
- Kemenparekraf. (2021, Februari 8). *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. Dipetik September 20, 2021, dari <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020>.
- Knight, D. & Xiong, L. (2020). Impact of Covid-19: Research Note on Tourism and Hospitality Sectors in the Epicenter of Wuhan and Hubei Province, China. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 3705–3719.
- Marie, A. L., Sulistiyo, T. D., & Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial dan Kebersihan Hotel Terhadap Niat Pemesanan Hotel Melalui Risiko Kesehatan pada Hotel Mercure, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 169–177.
- Pradana, A. A., Casman., & Nur'aini. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 61–67.

- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 579–587.
- Rafsyanjani, R. & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* , 1–9.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property. *Ikraith Ekonomika*, 133–141.
- Sullivan, V. S. & Widoatmojdo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 257–266.
- Syafa'at, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk). *Jurnal Development*, 65–70.
- Viaranti & Handri. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 40–44.
- Zheng, F., Zhao, Z., Sun, Y., & Khan, Y. A. (2021). Financial Performance of China's Listed Firms in Presence of Coronavirus Evidence from Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *National Library of Medicine*, 1–22.

